

Sosialisasi Gerakan “Mas AL” dalam Pelayanan Publik Saat Pandemi Covid-19 di Kelurahan Bintoro, Demak

Socialization of the “Mas AL” Movement in Public Services during the Covid-19 Pandemic in Bintoro, Demak

Marthalina¹, Dwi Ayu Sulistyaningrum²

¹ Institut Pemerintahan Dalam Negeri

Jl. Ampera Raya No.1, RW.6, Cilandak Tim., Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12560

² Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Demak

Jl. Depan Halte Buyaran No.8000, Kondangpasar, Karang Sari, Kec. Karangtengah, Kabupaten Demak, Jawa Tengah 59561

Penulis Korespondensi

Marthalina
marthalina88@gmail.com
+62-878-2225-5977

Abstrak

Pandemi Covid-19 menarik penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi gerakan “MAS AL” yang bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19 dalam proses pelayanan di Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak. Gerakan “MAS AL” merupakan singkatan yang memiliki arti Menerapkan 4M; Aplikasikan hidup sehat; Senantiasa berdoa; Always smile & happy. Gerakan “MAS AL” adalah upaya meningkatkan kesadaran dalam pencegahan Covid-19 yang dikemas oleh penulis dalam bentuk slogan yang menarik dan mudah diingat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif sebagai prosedur pemecahan masalah sedangkan metode pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan langkah atau cara yang dilakukan penulis dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui penulis di lingkungan Pemerintah Kelurahan Bintoro dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kepada warga masyarakat di masa pandemi Covid-19. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan oleh penulis terdapat simpulan (1) sosialisasi terkait dengan pencegahan Covid-19 telah berjalan dengan tertib dan lancar baik sosialisasi secara langsung maupun sosialisasi melalui media sosial (2) sosialisasi Gerakan “MAS AL” mendapatkan apresiasi yang tinggi dari Camar Demak dan Lurah Bintoro dan seluruh aparat kelurahan dan masyarakat, (3) para aparat kelurahan dan warga masyarakat yang sebelumnya belum tertib menjadi mulai tertib dan disiplin dalam mematuhi protokol kesehatan sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah, (4) Poster Gerakan “MAS AL” digunakan oleh Lurah Bintoro di lingkungan Kantor Bintoro sebagai media pengingat disiplin protokol kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat bagi aparat kelurahan maupun warga masyarakat (5) disarankan perlu ada penelitian lanjutan tentang perilaku penggunaan media sosial terutama jika dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid-19.

Kata Kunci

sosialisasi; komunikasi; pelayanan publik; masyarakat

Civitas Consecratio
Volume 1 Nomor 1 2021: 29–41
© Penulis 2021
<http://ejournal.ipdn.ac.id/cc>



Abstract

The Covid-19 pandemic attracted writers to conduct community service activities in the form of socialization of the "MAS AL" movement aimed at preventing the transmission of Covid-19 in the service process in Bintoro Subdistrict Demak. The movement "MAS AL" is an abbreviation that means Applying 4M; Apply healthy living; Always praying; Always smile & happy. The "MAS AL" movement is an effort to raise awareness in the prevention of Covid-19 which is packaged by the author in the form of an interesting and memorable slogan. This study uses qualitative descriptive research method as a problem solving procedure while the method of community service implementation is a step or way that the author in finding solutions to problems encountered by the author in the Binotero Village Government in organizing service activities to the community during the Covid-19 pandemic. Community service activities that have been carried out by the author there is a conclusion (1) socialization related to the prevention of Covid-19 has been running in an orderly and smooth manner both direct socialization and socialization through social media (2) socialization movement "MAS AL" get high appreciation from Camar Demak and Lurah Bintoro and all village and community apparatus, (3) village officials and community residents who have not previously been disciplined to start te rtib and discipline in complying with health protocols as stipulated by the government, (4) Poster Movement "MAS AL" used by Lurah Bintoro in bintoro office as a reminder of the discipline of health protocols and clean and healthy lifestyle for village officials and citizens (5) is encouraged there needs to be further research on social media usage behavior especially if it is associated with pandemic conditions Covid-19.

Keywords

socialization; communication; public service; society

1. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah membuat pemerintah kelurahan Bintoro mengalami beberapa hambatan dalam penanganan, meskipun beberapa upaya telah dilakukan untuk mencegah penularan terutama saat proses pelayanan publik kepada masyarakat. Penanganan covid-19 di Kelurahan Binotro mengacu pada Peraturan Bupati Demak Nomor 68 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin protokol kesehatan dan hidup sehat di lingkungan instansi pemerintahan, termasuk di Kelurahan Bintoro serta Peraturan Daerah Kabupaten Demak Nomor 8 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kecamatan dan Kelurahan Kabupaten Demak yang menjelaskan tentang pentingnya kedudukan Pemerintah Kelurahan dalam menjalankan roda pemerintahan di wilayah administrasi. Sebagai ujung tombak pelayanan, pada saat pandemi covid-19 pemerintah Kelurahan Bintoro dituntut untuk tetap menyelenggarakan pelayanan prima yang aman bagi kesehatan dan keselamatan kepada warga masyarakat.

Penyelenggaraan pelayanan publik tentu tidak mudah mengingat covid-19 merupakan penyakit baru yang dapat ditularkan melalui droplet atau percikan yang berasal dari batuk, bersin maupun saat berbicara dengan orang lain. Pada tanggal 12 Maret 2020 WHO menyampaikan bahwa covid-19 sebagai sebuah pandemik yang berbahaya, karena dapat mengakibatkan kematian dan penularannya sangat cepat. Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pemerintah Kelurahan Bintoro untuk memberikan pelayanan publik di masa pandemi.

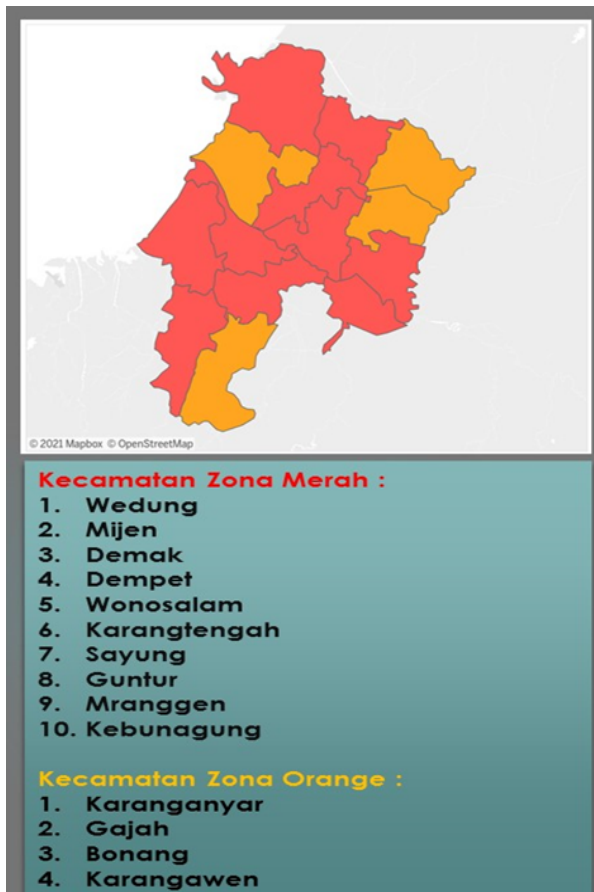
Seiring dengan pergolakan kasus pandemi covid-19 di Indonesia, berbagai penyesuaian layanan publik berbasis elektronik justru mengalami percepatan dan pengembangan. Pemerintah dan masyarakat dipaksa bertransformasi menggunakan internet dan media sosial agar tetap aman dalam penyelenggaraan pelayanan publik. Pengguna internet dan media sosial di Indonesia sudah cukup tinggi. Ada tahun 2015 saja sudah ada sekitar 15% atau 38 juta lebih pengguna internet dari total populasi penduduk. Sekitar 62 juta orang penduduk Indonesia memiliki akun media sosial Facebook (Alfani, 2018). Rata-rata pengguna internet di Indonesia menghabiskan waktu 3 jam untuk terhubung dan berselancar di media sosial melalui perangkat seluler. Dengan banyaknya pengguna media sosial di Indonesia tentu membuka kesempatan untuk mengoptimalkan media sosial

sebagai media komunikasi. Pertanyaannya justru, apakah penggunaan media sosial akan menjadi cara efektif pemerintah berkomunikasi kepada masyarakat? (Setiadi, 2016).

TABEL ZONASI DESA DAN SEBARAN POSITIF COVID-19 DI KABUPATEN DEMAK			
UPDATE DATA ZONASI DESA MINGGU KE 24 TAHUN 2021			
Sumber http://corona.jatengprov.go.id			
#LawanCovid19 #DiRumahAja #JagaJarak #SelaluPakaiMasker #RajinCuciTangan #BersamaLawanCorona #PatuhiProtokolKesehatan			
KEC. MRANGGEN	1580	KEC. DEMAK	1183
Kembang arum	78	Betokan	44
Mranggen	150	Kalicilik	27
Kangkung	49	Kadilangu	39
Kalitengah	37	Singorejo	13
Brumbung	59	Karangmlati	20
Sumberejo	53	Bintoro	367
Bandungrejo	113	Turirejo	9
Menur	25	Kedondong	18
Ringinjajar	63	Bango	44
Candisari	21	Raji	8
Ngemplak	26	Mulyorejo	21
Karangsono	28	Sedo	31
Jamus	41	Bolo	49
Waru	20	Katonsari	159
Tegalarum	31	Kalikondang	38
Tamansari	22	Cabean	61
Banyumeneng	41	Tempuran	32
Kebonbatur	163	Donorojo	6
Batursari	560	Mangunjiwan	197

Gambar 1. Tabel Sebaran Covid-19 di Kabupaten Demak

Berdasarkan data dari BNPB Kabupaten Demak, hingga minggu (30/06/2021) grafik perkembangan kasus Covid-19 di Kecamatan Demak terus mengalami lonjakan, hingga mencapai 1184 dengan Kelurahan Bintoro menduduki urutan pertama yang terkonfirmasi positif Covid-19. Grafik perkembangan kasus kumulatif Covid-19 Kabupaten Demak dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik Perkembangan Kasus Covid-19 di Kabupaten Demak

Untuk mengidentifikasi permasalahan secara komprehensif, penulis melaksanakan kegiatan survey yang diselenggarakan pada masyarakat dan aparatur pemerintah Kelurahan Bintoro melalui metode wawancara dan pengamatan secara langsung di lapangan. Metode pemilihan sampling informan dilaksanakan secara acak bagi masyarakat dengan batasan usia dari 17 tahun ke atas atau usia dewasa. Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama satu bulan sejak 22 Februari smpai 19 Maret 2021.

Hasil survei menunjukkan implementasi Peraturan Bupati Demak No 68 Tahun 2020 tentang penerapan disiplin protokol kesehatan dan hidup sehat di lingkungan instansi pemerintahan belum dilaksanakan dengan baik. Masih dijumpai beberapa kendala, seperti: (1) Beberapa oknum aparatur kelurahan dan warga masyarakat tidak mencuci tangan ketika memasuki kantor kelurahan (2) Masih banyak warga masyarakat dan oknum aparatur kelurahan yang tidak memakai masker (3) Warga masyarakat yang menunggu antrian tidak menjaga jarak sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditetapkan. (4) Sebagian

masyarakat masih belum mengetahui informasi tentang Covid-19, dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan, cara pencegahan dan bagaimana menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi.

Berdasarkan pengamatan tersebut dapat diidentifikasi bahwa kesadaran aparatur Pemerintah Kelurahan Binotero dan warga masyarakat masih kurang dalam menerapkan protokol kesehatan pada proses pelayanan, sehingga dibutuhkan upaya lain dalam meningkatkan kesadaran pemerintah kelurahan dan warga masyarakat untuk dapat mencegah penyebaran Covid-19 dengan menerapkan protokol kesehatan dan hidup sehat. Pada dasarnya suatu pelayanan prima di masa pandemi covid-19 adalah pelayanan yang cepat dan tepat serta aman terhadap pemberi pelayanan dan penerima layanan (masyarakat). Beranjak dari fakta emiris, penulis tertarik untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi gerakan “MAS AL” yang bertujuan untuk mencegah penularan Covid-19 dalam proses pelayanan di Kelurahan Bintoro Kecamatan Demak.

Gerakan “MAS AL” merupakan suatu singkatan yang memiliki arti yakni: Menerapkan 4M; Aplikasikan hidup sehat; Senantiasa berdo'a, *Always smile and happy*. Gerakan “MAS AL” adalah upaya meningkatkan kesadaran dalam pencegahan Covid-19 yang dikemas oleh penulis dalam bentuk slogan yang menarik dan mudah diingat. Pada dasarnya, penulis mengadopsi dari himbauan pemerintah yang telah tertuang dalam bentuk peraturan bupati, dimana minat aparatur kelurahan dan warga masyarakat untuk membaca dan mempelajarinya masih kurang. Sehingga penulis mengemas himbauan tersebut dalam Gerakan “MAS AL” dengan harapan pemerintah kelurahan dapat memberikan pelayanan prima kepada warga masyarakat dengan tetap menerapkan protokol kesehatan.

Terdapat beberapa teori yang mendukung pelaksanaan kegiatan masyarakat dalam bentuk sosialisasi yang merupakan proses pembelajaran norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lain yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (Soekanto, 1982). Manfaat sosialisasi di masyarakat terbagi menjadi 2 (dua) tahap. Bagi perorangan, sosialisasi berfungsi sebagai pedoman dalam pembelajaran mengenal dan menyesuaikan dengan lingkungan, baik nilai, norma, maupun struktur sosial yang ada di masyarakat di lingkungan. Bagi masyarakat,

sosialisasi berfungsi sebagai alat untuk melestarikan, menyebarkan, dan mewariskan nilai-nilai, norma, dan kepercayaan yang ada di masyarakat. pembelajaran yang dilakukan oleh individu dalam mengenal lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial. Tahapan sosialisasi di masyarakat (Lawang, 1986) meliputi: **Pertama**, sosialisasi primer yang merupakan proses sosialisasi yang pertama kali dilakukan oleh individu sejak masih anak-anak yang dimulai dari keluarga, dimana individu mulai belajar membedakan dirinya dengan orang lain di sekitarnya. Anggota keluarga punya peranan penting bagi masing-masing individu dan pertamakali seseorang mendapatkan pelajaran mengenai budaya keluarga, baik itu agama, aturan, dan lain-lain.

Kedua, sosialisasi sekunder yang merupakan pelajaran berikutnya yang dilakukan oleh individu untuk mengenali lingkungannya di luar keluarga, baik itu nilai-nilai, norma, yang ada di lingkungan masyarakat yang bertujuan agar individu dapat menerima nilai-nilai dan norma-norma yang berlaku. Pada umumnya, sosialisasi sekunder ini menjadi penentu sikap seseorang karena telah beradaptasi dengan berbagai lingkungan masyarakat.

Sosialisasi adalah proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri dengan cara hidup dan cara berpikir berkelompok, sehingga dapat berperan dan berfungsi secara berkelompok (Buhler, 1973). Sosialisasi termasuk dalam proses dasar dalam sistem sosial, sosialisasi singkat dapat digunakan sebagai proses penyerapan warisan sosial budaya oleh seseorang di masyarakat, melalui sosialisasi seseorang akan berfungsi dalam kelompoknya. Interaksi dalam membangun narasi sosialisasi sebagai proses utama merangkum semua elemen dari berbagai sistem.

Melalui proses sosialisasi individu menjadi sadar bagaimana berperilaku di masyarakat, sehingga membawa keadaan diri menjadi masyarakat beradab. Seseorang akan diwarnai dan berpikir. Tujuan sosialisasi di masyarakat adalah: (1) Agar setiap anggota masyarakat mengetahui nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam sebuah komunitas; (2) Sehingga dapat mengontrol fungsi organik melalui proses pelatihan kesadaran diri yang tepat; (3) Sehingga setiap anggota masyarakat memahami lingkungan sosial budaya, baik lingkungan tempat seseorang tinggal

maupun lingkungan baru; (4) Sehingga individu tersebut mengembangkan kemampuan untuk berkomunikasi, misalnya, kemampuan membaca, menulis, dll; (5) Untuk melatih keterampilan dan pengetahuan individu dalam menjalankan kehidupan masyarakat; (6) Sehingga pada individu tertanam nilai-nilai dan keyakinan yang ada di masyarakat.

Sosialisasi dilakukan setiap hari oleh masyarakat, dalam melakukan sosialisasi melalui proses komunikasi yang begitu intens. Dalam proses komunikasi adalah elemen terpenting dalam menentukan apakah proses pengiriman pesan dari komunikator ke komuni adalah tujuan utama komunikasi. Jika proses ini berjalan dengan baik, maka hasilnya juga pasti apa yang diharapkan komunikator. Ketika berbicara tentang sosialisasi dan kepercayaan dalam bergaul maka ada beberapa konsep dan teori yang digunakan, yaitu pemahaman tentang komunikasi sosial itu sendiri. Komunikasi sosial adalah interaksi di mana seseorang atau seseorang lembaga tersebut memberikan mandat kepada sehingga pihak lain dapat menangkap maksud konveyer (Prisgunanto, 2015). Proses komunikasi ini salah yang kemudian menimbulkan kesalahpahaman. Wajar saja, hal ini dikarenakan proses komunikasi merupakan cara yang menjadi perantara penyampaian informasi. Jika jalan rusak atau rusak maka hasilnya pasti berantakan. Proses komunikasi adalah proses untuk bertukar informasi di mana setiap komponen terkait satu sama lain (Khumaedi & Diniyati, 2020).

Dengan kata lain, dalam proses ini komunikator yang terdiri dari lebih dari dua orang bertindak dan bereaksi satu sama lain, membentuk lingkaran yang disebut "percakapan". Tujuan utamanya adalah untuk mengubah sikap atau perilaku penerima. Dalam proses komunikasi yang disebut sebagai pemindahan berita ini, secara tidak langsung dijelaskan, bahwa tujuan utama mengoptimalkan proses komunikasi adalah untuk mencapai tujuan, yaitu mengubah sikap seseorang.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk menginformasikan atau mengubah sikap pendapat, atau perilaku baik secara lisan atau secara tidak langsung melalui media (Effendy, 2009) dalam definisi adalah tujuan tersimpul yaitu menginformasikan, atau mengubah sikap, pendapat, atau perilaku (perilaku). Proses komunikasi pada dasarnya adalah proses

menyampaikan pikiran atau perasaan seseorang (komunikator) kepada orang lain (komuni). Pemikiran itu bisa menjadi ide, informasi, pendapat dan lain-lain yang berasal dari pikirannya (Setiadi, 2016). Pandemi covid 19 banyak berubah bagi masyarakat. Perubahan yang terjadi di masyarakat adalah gejala normal. Pengaruhnya dapat menyebar dengan cepat ke belahan dunia lain berkat komunikasi modern (Soekanto, 1982).

2. Metode

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat merupakan langkah atau cara yang dilakukan dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ditemui penulis di lingkungan Pemerintah Kelurahan Binotero dalam menyelenggarakan kegiatan pelayanan kepada warga masyarakat di masa pandemi Covid-19. Selama ini masih terdapat warga masyarakat masyarakat maupun aparatur Pemerintah Kelurahan Binotero yang masih dinilai belum menerapkan protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dalam rangka mencegah penularan Covid-19. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama satu bulan di Kelurahan Binotero, Kecamatan Demak, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan sosialisasi atau pemaparan mengenai Gerakan “MAS AL” sebagai sarana media informasi bagi aparatur dan warga masyarakat masyarakat di Kelurahan Binotero dalam rangka upaya pencegahan penularan Covid-19 dalam proses pelayanan publik yang aman, nyaman dan sehat di Kantor Kelurahan Binotero.

Sosialisasi yang dilakukan dapat bentuk sebagai berikut: Pertama, pembuatan poster gerakan “MAS AL”. Adanya poster akan turut membantu sosialisasi Gerakan “MAS AL”, karena poster yang berisikan Gerakan “MAS AL” merupakan media edukasi yang lebih menarik dan mudah dimengerti. Poster tersebut nantinya dapat ditempel di lingkungan sekitar Kelurahan Binotero, sehingga para aparatur dan warga masyarakat dapat selalu ingat untuk melakukan Gerakan “MAS AL”, terutama dalam proses pelayanan. Selain itu, poster Gerakan “MAS AL” dibagikan kepada warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Binotero.

Kedua, sosialisasi secara langsung (luring) dengan menggunakan protokol kesehatan.

Sosialisasi mengenai Gerakan “MAS AL” kepada aparatur di Kelurahan Binotero dilaksanakan secara langsung (luring). Sosialisasi secara luring ini dilaksanakan dengan melakukan penyampaian menggunakan media berupa poster. Sasaran yang dituju adalah aparatur yang bertugas sebagai front office atau yang berhubungan langsung dengan warga masyarakat dalam proses pelayanan. Adapun rangkaian tahap kegiatan yang dilakukan dalam sosialisasi secara luring yaitu : (1) Menentukan jadwal sosialisasi dengan melakukan koordinasi dengan Lurah Binotero (2) Menyiapkan bahan berupa materi untuk melakukan sosialisasi (3) Melaksanakan sosialisasi dengan penyampaian serta diskusi bersama (4) Melakukan pengamatan ulang sebagai bentuk evaluasi terhadap sosialisasi yang telah dilakukan. Dalam kegiatan proses pelayanan di Kantor Kelurahan Binotero, tidak hanya aparatur kelurahan yang harus mematuhi protokol kesehatan, tetapi para warga masyarakat juga harus sadar terhadap protokol kesehatan yang telah ditetapkan. Sehingga sosialisasi Gerakan “MAS AL” juga diberikan kepada para warga masyarakat kelurahan Binotero melalui kegiatan arisan PKK RT 07/RW 12, Kelurahan Binotero.

Ketiga, sosialisasi melalui media sosial (instagram dan whatsapp). Instagram dan WhatsApp menjadi salah satu media sosial yang kini sedang tren di kalangan masyarakat, baik di kalangan pemuda maupun orang tua. Perubahan yang terjadi di masyarakat adalah gejala normal. Pengaruhnya dapat menyebar dengan cepat ke belahan dunia lain berkat komunikasi modern (Akbar, 2019), sehingga penulis akan menggunakan kedua media sosial tersebut sebagai sarana edukasi atau gerakan sosialisasi “MAS AL” dengan mengunggah poster yang telah dibuat ke Instagram dan WhatsApp. Dengan begitu tidak hanya aparatur desa yang melaksanakan Gerakan “MAS AL” tetapi masyarakat sekitar juga bisa mendapatkan informasi tersebut dan menerapkannya. Penggunaan media sosial Instagram memiliki hubungan yang cukup condong dengan peningkatan produktivitas (Yasundari, 2016). Instagram hadir sebagai media sosial yang menawarkan berbagai fitur dan fasilitas yang berbeda dari media sosial pendahulunya. Instagram saat ini memiliki jumlah pengguna aktif yang lebih cepat daripada Facebook. Berdasarkan survei yang dilakukan oleh perusahaan riset pemasaran GlobalWeb Index, pada kuartal keempat 2013, Facebook mencatat

hanya pertumbuhan pengguna aktif sebesar 3 persen, sedangkan Instagram mencapai 23 persen. Pengguna aktif Instagram yang dominan adalah remaja (Muhlisian & Putri, 2019). Selain itu, penggunaan media sosial untuk menemukan dan menyebarkan informasi kesehatan meningkat pesat di semua lapisan masyarakat (Leonita & Jalinus, 2018). Respons perilaku, respon ini telah pada tahap follower melakukan aksi setelah mendapatkan informasi dari postingan di akun Instagram (Yasundari, 2016).

Teknologi yang berkembang dari waktu ke waktu membuat seseorang lebih aktif menggunakan media sosial. Perusahaan ponsel juga mengembangkan berbagai layanan (3G, 4G, HSDPA, EVDO dan lainnya) untuk tersebut. Media sosial menjadi tidak terpisahkan dalam kehidupan sehari-hari di antara pemuda, di mana mereka dapat berbagi informasi atau melakukan hal-hal lain untuk Selamat bersenang-senang. Ini menjadi kebutuhan bagi mereka. Instagram adalah salah satu jenis media sosial yang saat ini banyak digunakan oleh remaja (Prihatiningsih, 2017). Meskipun merupakan aplikasi baru, pengguna Instagram telah mencapai 1 juta pada Desember 2010. Awal Januari 2011 Instagram menambahkan tagar untuk memudahkan pengguna menemukan foto yang mereka cari. Sistem sosial dalam Instagram adalah mengikuti (mengikuti) akun pengguna lain, atau memiliki pengikut akun Instagram mereka. (Pengikut di sini berarti teman).

Smartphone adalah alat komunikasi yang akhir-akhir ini banyak orang memiliki perkembangan teknologi telah mempengaruhi banyak aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali dalam kegiatan komunikasi. Aplikasi WhatsApp merupakan salah satu aplikasi yang paling banyak digunakan oleh berbagai grup komunitas di Indonesia (Trisnani, 2017). Berbagai fitur yang ditawarkan smartphone salah satunya adalah chat. Aplikasi chatting yang tersedia dapat memudahkan orang untuk berbagi informasi dan mengkomunikasikan aplikasi chatting terpopuler di kalangan masyarakat saat ini adalah WhatsApp. Beberapa alasan di balik banyaknya pengguna WhatsApp di masyarakat antara lain: kemudahan penggunaan, kepraktisan, efisiensi dan kemudahan membuat komunitas pembelajaran (kelas dalam bentuk grup). Berbagai keunggulan yang ada di WhatsApp, menjadikan WhatsApp sebagai media chatting paling potensial dalam berbagi informasi dan komunikasi akademik mahasiswa

(Zakirman & Rahayu, 2018). Komunikasi melalui aplikasi WhatsApp menggambarkan peristiwa komunikasi, antara lain: acara ramah; peristiwa bullying; peristiwa eksistensi diri; dan sindiran/teguran dalam percakapan via WhatsApp Group.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka memberikan suatu solusi dari permasalahan yang terjadi di lingkungan Kelurahan Bintoro. Berdasarkan hasil survey mandiri yang telah dilakukan oleh penulis di Kantor Kelurahan Bintoro sebagian besar aparaturnya belum menerapkan protokol kesehatan, diantaranya tidak mencuci tangan sebelum masuk kantor serta tidak mengenakan masker saat proses pelayanan kepada warga masyarakat. Begitu juga dengan para warga masyarakat yang datang ke kantor kelurahan, masih banyak yang tidak mengenakan masker dikarenakan tergesa – gesa dan lupa. Namun dalam kondisi pandemi seperti ini, mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan hal wajib yang harus dipatuhi oleh warga masyarakat terlebih seorang aparaturnya. Kegiatan pengabdian kepada



Gambar 3. Poster Gerakan "Mas Al"

masyarakat ini dilaksanakan selama satu bulan selama satu bulan dengan metode sosialisasi Gerakan “MAS AL” dalam rangka mencegah penularan Covid-19 pada proses pelayanan di Kelurahan Bintoro.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat diselenggarakan dalam program sosialisasi Gerakan “MAS AL”. Sosialisasi tersebut dilakukan dalam 3 bentuk sosialisasi yaitu sosialisasi secara langsung (luring), sosialisasi melalui media poster, dan sosialisasi melalui media sosial (daring). Pertama, pembuatan poster gerakan “MAS AL” merupakan salah satu media himbuan dan ajakan yang dibuat sedemikian indahnya, sehingga mampu menarik orang yang melihatnya untuk membacanya dan kemudian mengaktualisasikan apa yang tertuang di dalamnya. Sehingga dalam rangka sosialisasi Gerakan “MAS AL”, penulis membuat poster yang kemudian penulis serahkan kepada pihak kelurahan untuk ditinjaklanjuti sebagai media himbuan serta penulis sebarkan kepada warga masyarakat di lingkungan Kelurahan Bintoro.

Tahap pembuatan lay out poster penulis dilakukan selama satu hari. Setelah poster selesai dicetak dan diperbanyak, kemudian penulis menyebarkan poster tersebut pada warga masyarakat dan menempelkan pada tempat strategis seperti warung makanan, toko kelontong, persimpangan jalan, tempat alun-alun dan berbagai tempat lain yang dapat diakses atau dibaca oleh warga masyarakat dengan harapan dapat selalu diingat dan diterapkan dalam kegiatan sehari-hari demi memutus rantai penularan Covid-19 di lingkungan Kelurahan Bintoro.

Kedua, Sosialisasi Gerakan “MAS AL” secara langsung (luring). Masih kurangnya kesadaran aparatur kelurahan dan warga masyarakat terhadap protokol kesehatan dalam menjalankan proses pelayanan maupun aktivitas sehari-hari menjadi sebab pentingnya sosialisasi ini untuk dilakukan. Dengan adanya sosialisasi Gerakan “MAS AL” terkait dengan pentingnya protokol kesehatan serta Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dapat meningkatkan kesadaran aparatur kelurahan dan warga masyarakat mengenai pentingnya mematuhi protokol kesehatan dan PHBS. Kegiatan sosialisasi Gerakan “MAS AL” memiliki 2 (dua) sasaran yakni aparatur kelurahan dan warga masyarakat kelurahan sebab dalam proses pelayanan publik tidak hanya aparatur kelurahan

yang harus mematuhi protokol kesehatan tetapi warga masyarakat pun juga harus mematuhi protokol kesehatan yang telah ditentukan. Kegiatan sosialisasi Gerakan “MAS AL” secara langsung ini dilakukan dalam 2 (dua) metode atau cara, yaitu:

1. Sosialisasi Gerakan “MAS AL” secara langsung terhadap Aparatur Kelurahan melalui beberapa tahap, yaitu:



Gambar 4. Tahapan Sosialisasi

Tahap awal yang penulis lakukan yaitu melakukan koordinasi terkait dengan maksud dan tujuan dari kegiatan sosialisasi serta waktu pelaksanaan sosialisasi dengan Lurah Bintoro. Setelah melakukan koordinasi, penulis mempersiapkan bahan materi sosialisasi dalam bentuk poster.

Menerapkan protokol kesehatan tanpa membiasakan hidup bersih dan sehat maka upaya tersebut tidak akan maksimal dalam memutus rantai penularan Covid-19 di Kelurahan Bintoro. Hal tersebut menjadi dasar penulis untuk juga menuangkan materi terkait pola hidup sehat yang meliputi menjaga pola makan dengan gizi seimbang, melakukan olahraga rutin, menjaga kebersihan lingkungan serta istirahat cukup. Usaha keras dalam upaya mencegah penularan Covid-19 juga wajib diiringi dengan doa kepada Tuhan YME. Selain itu, penulis juga menambahkan ajakan kepada warga masyarakat dan aparatur kelurahan untuk selalu tersenyum dan bahagia. Sebab tersenyum akan memberikan banyak manfaat, salah satunya yaitu bagi kesehatan. Maka

dari itu, Gerakan “MAS AL” merupakan upaya pencegahan penularan Covid-19 yang lengkap di masa new normal saat ini.

Setelah materi dan poster yang penulis buat sudah selesai, maka kegiatan sosialisasi Gerakan “MAS AL” diselenggarakan di Kediaman Sekretaris Lurah Bintoro. Pelaksanaan sosialisasi ini bertepatan dengan pelaksanaan pertemuan rutin seluruh perangkat kelurahan Bintoro beserta Camat Demak. Pelaksanaan sosialisasi ini juga dirangkaikan dengan penyerahan poster kepada pihak Kelurahan Bintoro sebagai media himbauan dan ajakan untuk aparat kelurahan serta para warga masyarakat agar selalu mematuhi protokol kesehatan demi kebaikan bersama. Dalam pelaksanaannya, aparat kelurahan sangat antusias dalam pengenalan Gerakan “MAS AL”, karena pada dasarnya kata “MAS AL” merupakan kata yang sedang tren dikalangan warga masyarakat yang gemar menonton salah satu sinetron di televisi. Pada gambar di bawah ini menunjukkan bahwa penulis tengah menyampaikan materi terkait dengan Gerakan “MAS AL” kepada seluruh aparat Kelurahan Bintoro beserta bapak Camat dan jajarannya. Pelaksanaan sosialisasi dihadiri oleh aparat Kelurahan Bintoro, Camat Demak, Sekretaris Camat, Komandan Rayon Militer (DANRAMIL) Demak, serta Kasi Tata Pemerintahan Kecamatan Demak. Selanjutnya penulis melakukan pengamatan kembali sebagai bentuk evaluasi dari sosialisasi yang telah disampaikan. Beberapa hari setelah pelaksanaan sosialisasi Gerakan “MAS AL”, kesadaran aparat kelurahan dalam menerapkan protokol kesehatan sudah mulai meningkat. Aparat kelurahan sudah mulai tertib dalam menggunakan masker serta selalu mencuci tangan sebelum memasuki kantor kelurahan.

2. Sosialisasi Gerakan “MAS AL” secara langsung pada Warga masyarakat Kelurahan Bintoro.

Dalam proses pelayanan yang terjadi tidak hanya melibatkan aparat kelurahan saja, melainkan juga para warga masyarakat kelurahan. Sehingga sosialisasi Gerakan “MAS AL” juga penulis tujukan kepada warga masyarakat kelurahan, sebab kebiasaan yang sering terjadi adalah warga masyarakat lalai dalam mengenakan masker. Pengenalan Gerakan “MAS AL” penulis sosialisasikan pada kegiatan Arisan PKK Ibu – Ibu RT 07/ RW 12 Kelurahan Bintoro, yang dilaksanakan bertempat di salah satu kediaman

warga masyarakat RT 07/RW 12 Kelurahan Bintoro Demak. Dikarenakan seluruh peserta arisan adalah para ibu yang sangat menggemari peran Mas Aldebaran dalam salah sinetron, maka dalam pelaksanaan sosialisasi Gerakan “MAS AL” seluruh peserta sangat antusias dan mendengarkan dengan cermat mengenai upaya pencegahan Covid-19 yang penulis kemas secara unik dalam Gerakan “MAS AL”. Selain memberikan penyampaian mengenai Gerakan “MAS AL”, penulis juga menyebarkan poster mengenai Gerakan “MAS AL” kepada peserta arisan guna menjadi media pengingat untuk selalu membentengi diri dari Covid-19.

Dalam kegiatan arisan tersebut, penulis temukan masih banyak peserta arisan yang tidak mengenakan masker dan tidak menjaga jarak, selain itu juga tidak ada satupun peserta yang membawa handsanitizer. Beberapa warga masyarakat menjelaskan bahwa dikarenakan berpergian tidak terlalu jauh dari rumah sehingga tidak mengenakan masker. Setelah adanya sosialisasi, penulis melakukan pengamatan kembali atau evaluasi pada kegiatan PKK RT 07/RW 12. Hasilnya warga masyarakat yang hadir sudah mulai mematuhi protokol kesehatan dengan mengenakan masker serta menerapkan pola hidup sehat baik di dalam rumah maupun di luar rumah terlebih ketika berada di Kantor Kelurahan Bintoro.

Ketiga, Sosialisasi Gerakan “MAS AL” melalui media masa Instagram dan Whatsapp. Saat ini teknologi di bidang komunikasi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat. Dimana kemajuan teknologi ditujukan untuk media penyebarluasan informasi bagi seluruh warga masyarakat. Informasi tersebut dapat berupa berita, iklan, pemberitahuan, maupun himbauan yang bermanfaat bagi seluruh warga masyarakat. Seperti yang kita ketahui, sekarang media untuk penyebaran informasi sangat melimpah seperti instagram, line, facebook, twitter, whatsapp, dan youtube.

Munculnya *virtual reality*, *virtual identity*, *virtual community* merupakan fenomena yang banyak muncul seiring dengan kehadiran media baru. Fenomena ini muncul karena media baru memungkinkan penggunaannya untuk menggunakan ruang seluas mungkin di media baru, memperluas jaringan seluas mungkin, dan menunjukkan identitas orang lain yang pengguna miliki di dunia nyata (Watie, 2016).



Gambar 5. Penyampaian Sosialisasi Gerakan “MAS AL” melalui WhatsApp

Pada Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini, penulis juga memanfaatkan media sosial sebagai media sosialisasi Gerakan “MAS AL”. Sehingga informasi terkait dengan pencegahan Covid-19 dapat tersebarluaskan dan menarik perhatian dari berbagai kalangan para pengguna media sosial. Berdasarkan hasil survey penulis, sebagian besar aparatur Kelurahan Bintoro menggunakan media sosial whatsapp dan instagram sebagai media komunikasi dan penyampaian informasi di lingkungan Kantor Kelurahan. Maka dari itu, sosialisasi Gerakan “MAS AL” dilakukan penulis dalam bentuk poster yang disebarluaskan melalui whatsapp dan instagram.

Dalam hal ini penulis diberikan izin untuk membuat grup whatsapp yang beranggotakan penulis dan seluruh aparatur Kelurahan Bintoro. Dengan tujuan agar mempermudah komunikasi dan penyampaian informasi terkait kegiatan di kelurahan serta kegiatan sosialisasi penulis. Untuk itu poster Gerakan “MAS AL” yang telah dibuat, penulis sebarluaskan di grup whatsapp tersebut sebagai media pengingat bagi seluruh aparatur kelurahan. Seluruh aparatur yang tergabung dalam grup tersebut termasuk Bapak Lurah Bintoro memberikan respon yang sangat baik terhadap Sosialisasi Gerakan “MAS AL” melalui poster yang penulis kirimkan. Bahkan beberapa aparatur kelurahan juga memposting poster Gerakan “MAS AL” dalam status whatsapp pribadinya. Hal tersebut menjadi suatu upaya baik dalam mendukung pencegahan Covid-19.

Saat ini, WA telah dimanfaatkan oleh tokoh masyarakat untuk berkomunikasi dalam

menyampaikan pesan kepada targetnya, saat ini meskipun masih berkomunikasi secara langsung. Tokoh masyarakat menggunakan WA sebagai media komunikasi dalam menyampaikan pesan, informasi yang disampaikan lebih efektif dan merupakan kepuasan karena menggunakan pesan teknologi informasi (WA) lebih cepat diterima sesuai target. Isi pesan; adalah; keamanan lingkungan, ikatan sosial, pendidikan, kesejahteraan dan ketenagakerjaan dan hiburan (Trisnani, 2017). Selain itu WhatsApp adalah pengganti sms yang nyaman dan tepat waktu; WhatsApp lebih unggul dari aplikasi chatting lainnya, karena sederhana dan mudah dimengerti; aplikasi WhatsApp terbilang ringan, hemat baterai, dan dapat menghemat data internet (Rahartri, 2019).

Kegiatan sosialisasi Gerakan “MAS AL” juga dioptimalkan dengan memposting poster Gerakan “MAS AL” ke akun instagram pribadi penulis. Sehingga gerakan untuk pencegahan Covid-19 dapat dipahami dan kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari – hari termasuk pada kegiatan di luar rumah atau di tempat umum. Penyelenggaraan pelayanan oleh aparatur kelurahan merupakan salah satu aktivitas rutin yang hampir setiap hari dilaksanakan di Kantor Kelurahan. Tidak sedikit warga masyarakat Kelurahan Bintoro yang datang untuk keperluan administrasi, serta cukup banyak warga masyarakat yang masuk dan keluar kantor kelurahan setiap harinya. Hal tersebut menjadikan Kantor Kelurahan Bintoro menjadi salah satu cluster dalam penularan Covid-19 di lingkungan Kelurahan Bintoro.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada masyarakat, penulis berupaya untuk meminimalisir bahkan mencegah penularan Covid-19 di lingkungan kantor Kelurahan Bintoro yaitu dengan Sosialisasi Gerakan “MAS AL”. Sosialisasi Gerakan “MAS AL” telah dilakukan oleh penulis dengan beberapa metode, yakni sosialisasi secara langsung, sosialisasi melalui poster, serta sosialisasi melalui media masa. Sosialisasi yang dilakukan berjalan tertib dan lancar, sehingga materi dan informasi penting terkait pencegahan Covid-19 dapat terpahami dengan baik oleh para aparatur kelurahan dan warga masyarakat Kelurahan Bintoro.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan warga masyarakat dan aparatur belum menerapkan protokol kesehatan dengan baik, diantaranya karena kurangnya informasi atau ketidaktahuan masyarakat tentang apa itu protokol kesehatan, beberapa oknum masyarakat datang secara tergesa – gesa ke kantor kelurahan sehingga tidak sempat mencuci tangan dan mengenakan masker dan masih ada sebagian masyarakat yang sering lalai dalam mengenakan masker dan menjaga jarak terutama di tempat umum.

Sosialisasi Gerakan “MAS AL” mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas sehari – hari yang dilakukan aparatur kelurahan dan warga masyarakat. Sebelum pelaksanaan sosialisasi, masih banyak aparatur dan warga masyarakat yang belum menerapkan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan di Kabupaten Demak, akan tetapi setelah sosialisasi terdapat perubahan dalam peningkatan disiplin penerapan protokol kesehatan oleh aparatur kelurahan dan warga masyarakat. Termasuk dalam penyelenggaraan pelayanan di Kantor Kelurahan Bintoro. Proses pelayanan kepada masyarakat juga berjalan tertib sesuai dengan protokol kesehatan, sehingga penularan Covid-19 dapat diminimalisir. Perubahan ini didukung oleh respon dan sambutan yang baik dari Lurah dan aparatur Kelurahan Bintoro yang juga menyampaikan bahwa telah terjadi perubahan perilaku yang bersifat positif dan taat aturan protokol kesehatan yang dilaksanakan oleh masyarakat setelah mengikuti sosialisasi Gerakan “MAS AL”. Meskipun perubahan ini tidak bersifat instant, akan tetapi perubahan perilaku dan ketaatan masyarakat di Kelurahan Bintoro dapat dirasakan oleh Lurah Bintoro dan para aparat pemberi layanan publik di Kelurahan Bintoro.

Kegiatan sosialisasi Gerakan “MAS AL” pada dasarnya telah berjalan tertib dan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan oleh penulis, namun dalam proses pelaksanaannya penulis masih menemukan beberapa faktor yang menjadi hambatan. Faktor hambatan dalam pelaksanaan sosialisasi diantaranya, yaitu:

- a) Masih kurangnya kesadaran aparatur dan warga masyarakat kelurahan mengenai bahaya Covid-19. Sehingga kedisiplinan dalam penerapan protokol kesehatan masih kurang, sebab masih menganggap bahwa Covid-19 hanya menyerang di kota – kota besar saja. Hal itu membuat penulis harus berusaha lebih keras lagi dalam mensosialisasikan Gerakan “MAS AL”
- b) Tingkat pendidikan sebagian besar warga masyarakat di Kelurahan Bintoro masih tergolong rendah, sehingga pengetahuan warga masyarakat terkait pola hidup bersih dan sehat masih kurang.
- c) Sebagian besar warga masyarakat bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang. Dari pagi hingga sore warga masyarakat sudah disibukkan dengan aktivitas di luar rumah, sehingga untuk kegiatan sosialisasi Gerakan “MAS AL” secara langsung di lingkungan warga masyarakat belum dapat menyentuh seluruh warga masyarakat kelurahan

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan sosialisasi Gerakan “MAS AL” pada aparatur kelurahan Bintoro dan warga masyarakat Kelurahan Bintoro, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

- a) Sosialisasi Gerakan “MAS AL” mendapatkan apresiasi yang tinggi dari Camar Demak dan Lurah Bintoro dan seluruh aparatur kelurahan serta peserta PKK RT 07 / RW 12 karena dinilai sangat kreatif dan menarik sesuai dengan trend yang sedang menjadi berbincangan kalangan warga masyarakat sekitar, selain itu juga merupakan iktikad baik dalam pencegahan penularan Covid-19
- b) Para aparatur kelurahan dan warga masyarakat yang sebelumnya dalam proses pelayanan di Kantor Kelurahan belum menerapkan protokol kesehatan, setelah diadakan sosialisasi Gerakan “MAS AL” oleh penulis, proses pelayanan di Kantor Kelurahan sudah mulai tertib dan disiplin dalam mematuhi

protokol kesehatan sesuai yang ditetapkan oleh pemerintah.

- c) Poster Gerakan “MAS AL” yang telah dibuat penulis digunakan oleh Lurah Bintoro di lingkungan Kantor Bintoro sebagai media pengingat disiplin protokol kesehatan dan pola hidup bersih dan sehat bagi aparatur kelurahan maupun warga masyarakat yang beraktivitas di Kantor Kelurahan Bintoro.
- d) Perilaku masyarakat semakin hari tidak terlepas dari pemanfaatan media sosial yang harus menjadi perhatian serius, sehingga perilaku media sosial dapat ditindaklanjuti menjadi sebuah ide penelitian tentang kajian penggunaan perilaku media sosial apalagi jika dikaitkan dengan kondisi pandemi Covid-19.

Kegiatan pengabdian ini masih memiliki beberapa keterbatasan terutama waktu dan metode pengabdian. Pergolakan kasus covid-19 di Kabuapten Demak akan terus menyesuaikan seiring dengan perkembangan kasus yang terjadi. Pada bulan Juli 2021 Pemerintah Kabuapten Demak sedang menerapkan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat level 3 yang berlangsung hingga 25 Juli sesuai dengan arahan pemerintah pusat. Penyesuaian kebijakan ini berimplikasi pada penyesuaian metode pengabdian masyarakat di masa akan datang. Kemungkinan besar kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk sosialisasi sudah kurang relevan seiring bertambahnya informasi masyarakat tentang covid-19 sehingga dibutuhkan metode yang baru menyesuaikan tantangan dan kebutuhan masyarakat.

Ucapan Terima Kasih

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah terselenggara dengan baik dengan bantuan berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terimakasih kepada (1) Camat Demak (2) Lurah Bintoro (3) Sekretaris Lurah Bintoro (4) DANRAMIL Demak (5) Ketua PKK Kelurahan Bintoro (6) Ketua Arisan PKK RT 07/ RW 12 Kelurahan Bintoro (7) aparatur Kelurahan serta Camat Demak dan jajarannya (8) Warga Kelurahan Bintoro serta beebra pa ihak yang terlibat.

5. Referensi

Akbar, R. S. (2019). *Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup Remaja (Studi Mengenai Peran Media Sosial Dalam Perubahan Gaya Hidup*

Remaja di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya) [Universitas Airlangga]. <http://repository.unair.ac.id/87338/>

Alfani, H. (2018). Peran Facebook dalam Kampanye Politik Pemilu di Kabupaten Ogan Kemiring Ulu. *LUGAS: Jurnal Komunikasi*, 2(1), 42–50. <https://doi.org/10.31334/jl.v2i1.122>

Buhler, C. (1973). *Introduction to Humanistic Psychology*. Brooks/Cole Pub. Co.

Khumaedi, T., & Diniyati, S. H. (2020). Komunikasi Islam dalam Perspektif Mahasiswa Islam. *Al-Mubin; Islamic Scientific Journal*, 3(2), 12–18. <https://doi.org/10.51192/almubin.v3i2.74>

Lawang, R. M. Z. (1986). *Buku Materi Pokok Sistem Sosial Indonesia*. Karunika.

Leonita, E., & Jalinus, N. (2018). Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan: Tinjauan Literatur. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 18(2), 25–34. <https://doi.org/10.24036/invotek.v18i2.261>

Muhlisian, A. A., & Putri, Y. K. (2019). Penggunaan Media Sosial Instagram dalam Pembelajaran Kanji. *Journal of Japanese Language Education and Linguistics*, 3(2), 181–191. <https://doi.org/10.18196/jjlel.3230>

Prihatiningsih, W. (2017). Motif Penggunaan Media Sosial Instagram di Kalangan Remaja. *Communication*, 8(1), 51–65. <https://doi.org/10.36080/comm.v8i1.651>

Prisgunanto, I. (2015). Pengaruh Sosial Media terhadap Tingkat Kepercayaan Bergaul Siswa. *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik*, 19(2), 101–112. <https://doi.org/10.33299/JPKOP.19.2.340>

Rahartri. (2019). “Whatsapp” Media Komunikasi Efektif Masa Kini (Studi Kasus pada Layanan Jasa Informasi Ilmiah di Kawasan Puspiptek. *ISI PUSTAKA: Buletin Jaringan Informasi Antar Perpustakaan*, 21(2), 147–156.

Setiadi, A. (2016). Pemanfaatan Media Sosial untuk Efektifitas Komunikasi. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 16(2), 1–7. <https://doi.org/10.31294/JC.V16I2.1283>

Soekanto, S. (1982). *Sosiologi Hukum dalam Masyarakat*. Rajawali.

Trisnani, T. (2017). Pemanfaatan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat. *Jurnal Komunika: Jurnal Komunikasi*,

- Media Dan Informatika*, 6(3), 1–12. <https://doi.org/10.31504/komunika.v6i3.1227>
- Watie, E. D. S. (2016). Komunikasi dan Media Sosial (Communications and Social Media). *Jurnal The Messenger*, 3(2), 69–74. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i2.270>
- Yasundari, Y. (2016). Hubungan antara Penggunaan Media Sosial Instagram dengan Motivasi Wirausaha Pebisnis Daring (Online) dalam Meningkatkan Produktivitas. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 4(2), 208–218. <https://doi.org/10.24198/jkk.v4i2.7737>